

ABSTRAK

INTERNASIONALISASI DAN PERAN PEMERINTAH DALAM INDUSTRI MEDIA SOSIAL TIONGKOK (STUDI KASUS: DOUYIN/TIKTOK)

Oleh

DESMALINDA SAGITA PURNOMO

Adanya gerakan pro-demokrasi kontemporer di Tiongkok pada akhir 1970-an, memicu tindakan pemerintah Tiongkok untuk menerapkan *Great Firewall* (GFW) dan memblokir beberapa media asing. Perusahaan di Tiongkok mulai terdorong untuk menciptakan produk media sosial mereka sendiri, namun dengan segala aturan yang ada, industri media sosial Tiongkok cukup tertutup dan sulit diakses. Adanya Revolusi Teknologi membuat Tiongkok menyadari bahwa teknologi memiliki posisi penting dalam tatanan internasional, maka globalisasi sangat diperlukan untuk perkembangan negara. TikTok merupakan salah satu contoh dari aplikasi media sosial Tiongkok yang berhasil melakukan internasionalisasi, namun dalam ekspansi pasar tersebut terdapat peran negara yakni Tiongkok sebagai negara asal perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teori proses internasionalisasi dan konsep kapitalisme negara untuk menganalisis data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tahapan internasionalisasi TikTok meliputi perluasan pasar domestik, lalu adanya dorongan internal dan eksternal untuk melakukan internasionalisasi, selanjutnya perusahaan merasa layak untuk melakukan ekspansi global dan memandang ekspansi dengan baik sehingga internasionalisasi telah menjadi aktivitas penting bagi TikTok. Ekspansi pasar TikTok juga mendapat dukungan dari peran negara dari segi ekonomi maupun politik.

Kata kunci : internasionalisasi, industri media sosial, TikTok, kapitalisme negara.

ABSTRACT

INTERNATIONALIZATION AND THE ROLE OF GOVERNMENT IN CHINA'S SOCIAL MEDIA INDUSTRY (CASE STUDY: DOUYIN/TIKTOK)

By

DESMALINDA SAGITA PURNOMO

The contemporary pro-democracy movement in China in the late 1970s triggered the Chinese government to implement the Great Firewall (GFW) and block some foreign media. Companies in China began to be encouraged to create their own social media products, but with all the rules in place, China's social media industry is quite closed and difficult to access. The Technological Revolution made China realize that technology has an important position in the international order, so globalization is necessary for the country's development. TikTok is one example of a Chinese social media application that has successfully internationalized, but in this market expansion, there is a role for the state, namely China as the country of origin of the company. This research uses the theory of the internationalization process and the concept of state capitalism to analyze secondary data obtained through documentation studies. The analysis technique used in this research is Miles and Huberman's qualitative data analysis technique, which includes the stages of data condensation, data presentation, conclusion drawing, and data verification. Based on the results of the study, it can be concluded that the stages of TikTok's internationalization include expanding the domestic market, then there is internal and external encouragement to internationalize, then the company feels it is feasible to expand globally and views expansion well, so that internationalization has become an important activity for TikTok. TikTok's market expansion also received support from the role of the state in terms of economics and politics.

Keywords: internationalization, social media industry, TikTok, state capitalism.